

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2014:32). Bahasa sendiri mempunyai tugas penting dalam kehidupan sosial guna menghubungkan antar manusia dalam peristiwa tertentu. singkat kata bahasa adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987:22-23). Bahasa itu beragam karena meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola yang sama namun, digunakan oleh penutur yang heterogen dengan latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.

Di jaman yang lebih modern ini, sebagian besar manusia memiliki kemampuan multilingual terlebih Indonesia juga menduduki peringkat kedua sebagai negara bilingual dengan 57,3% penduduk yang mampu berkomunikasi dengan dua bahasa menurut penelitian dari *SwiftKey (2015)*. Individu yang memiliki kemampuan tersebut tidak hanya menguasai bahasa ibu dan nasional bahkan juga mampu menerapkan bahasa asing. Fenomena tersebut dapat terjadi di lingkungan sehari-hari seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa, ataupun di tempat-tempat lainnya.

Penggunaan dua bahasa atau lebih dilakukan dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain pada bahasa asli dalam berkomunikasi disebut campur kode (*code mixing*). Fenomena tersebut dianggap wajar karena saat ini banyak orang yang

menggunakan campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi dengan beragam tujuan tergantung penutur, kondisi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi. Hal ini, sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2008:40) yang menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sapaan.

Campur kode (*code mixing*) bisa dijumpai di berbagai media baik media elektronik, media cetak maupun, dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu, didukung banyaknya media yang menayangkan informasi hiburan berbasis bahasa asing maupun keadaan sosial sebuah daerah yang membuat masyarakat terbiasa dengan hal tersebut sehingga lambat laun mereka akan meniru dan menyisipkan sedikit demi sedikit bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di wilayah Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Daerah Senori sendiri memiliki julukan kota santri di mana banyak ditemukan pondok pesantren serta kyai mashur. Para kyai tersebut juga mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan berbasis islami yang mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Pendidikan formal maupun informal yang diajarkan tentunya sarat dengan bahasa Arab, terlebih para santri di sana terkenal karena kepandaian dalam membaca kitab kuning.

Ranah pembelajaran yang selalu menghadirkan maupun mengaitkan pembelajaran dengan bahasa Arab. Tidak menutup kemungkinan masyarakat Senori mampu menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dialek Tuban dan

bahasa Arab. Penggunaan bahasa tersebut biasa digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam keadaan formal maupun informal, terlebih para remaja.

Terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi alasan mengapa penelitian ini mengkaji campur kode yang dilakukan para remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban seperti berikut. Pertama, peristiwa campur kode dikalangan remaja Senori sangat umum terjadi dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya oleh laki-laki tetapi juga perempuan. Kedua, campur kode yang dilakukan oleh remaja Senori terbilang unik karena menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab, kebanyakan remaja lain menggunakan bahasa Inggris namun, remaja Senori memilih menggunakan bahasa Arab. Ketiga, karena penggunaan fenomena campur kode terjadi dalam kehidupan sehari-hari maka kosa kata yang digunakan sangat beragam pula sehingga data yang didapat juga beragam mulai dari bentuk maupun fungsinya.

Penelitian ini mengambil remaja sebagai narasumber pengambilan data. Hal demikian didasari beberapa pertimbangan seperti berikut. Pertama, para remaja memiliki intensitas tinggi pengguna fenomena bahasa tersebut, terlebih mereka banyak melakukan aktifitas yang dikerjakan bersama dalam ranah pendidikan karena fase wajib belajar maupun, kehidupan sosial. Kedua, remaja cenderung memiliki rasa penasaran dan ingin mencoba yang tinggi dengan begitu dalam tuturan diperoleh keberagaman bentuk campur kode yang digunakan. Ketiga, karena memiliki keberagaman bentuk dengan begitu dapat diperoleh berbagai fungsi yang beragam pula.

Kajian tentang campur kode yang digunakan oleh remaja kecamatan Senori kabupaten Tuban dalam kaitannya penggunaan bahasa Arab sangat penting untuk

dilakukan. Pertama, penggunaan bahasa Arab sebagai campur kode merupakan suatu temuan baru ditengah maraknya penggunaan bahasa Inggris sebagai bentuk campur kode dalam tuturan. Kedua, penggunaan campur kode yang merupakan temuan baru akan memberi keberagaman mengenai kebahasaan, apakah bahasa Arab tadi mampu mempengaruhi bahasa Jawa dialek Tuban atau sebaliknya sehingga membentuk kosa kata lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa campur kode dalam tuturan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana fungsi campur kode dalam tuturan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam tuturan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa campur kode remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi campur kode yang digunakan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan teoretis tentang campur kode, khususnya mengenai jenis, fungsi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Akan menjadi sumber informasi penting bagi Dinas Kebudayaan sebagai sarana modifikasi penggunaan bahasa lokal kecamatan Senori kabupaten Tuban.
- b. Bagi remaja kecamatan Senori kabupaten Tuban, penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas komunikasi bahasa Arab dalam tuturannya baik dari segi morfologi maupun sintaksis.

1.5 Oprasional Konsep

Definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Campur kode

Campur kode yang dimaksud adalah campuran kode yang digunakan dalam tuturan bahasa Jawa dialek Tuban kaitannya dengan bahasa Arab para remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Penggunaan campur kode tadi dilakukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari baik ranah formal ataupun informal. Namun juga terdapat beberapa kegiatan yang meningkatkan intensitas penggunaan campur kode tersebut, seperti dalam ranah keagamaan serta pendidikan nonformal.

2. Tuturan Remaja

Tuturan yang dimaksud pada penelitian adalah campur kode yang digunakan remaja Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Tuturan tersebut dapat bersifat formal maupun informal yang menyangkut pada kegiatan sehari-hari baik dilingkungan sekolah dan sosial. Remaja yang menggunakan tuturan ini tentunya terdapat beberapa hal yang menjadikannya sebagai informan. Selain berdomisili kecamatan Senori kabupaten Tuban terlebih pada wilayah desa Banyuurip, Kali Gede, Leran, Jati Sari, Medalem, Sendang, Katerban, Rayung, dan Wangklu. Namun juga disertai pemahaman baik bentuk, makna, factor, serta fungsinya.

3. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi) menurut Sumarsono dan Paina 2002 : 1). Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sociolinguistik (Nababan, 1991:2). Istilah sociolinguistik terdiri dari kata *socio* dan *linguistik*. Kata *socio* yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan.